

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

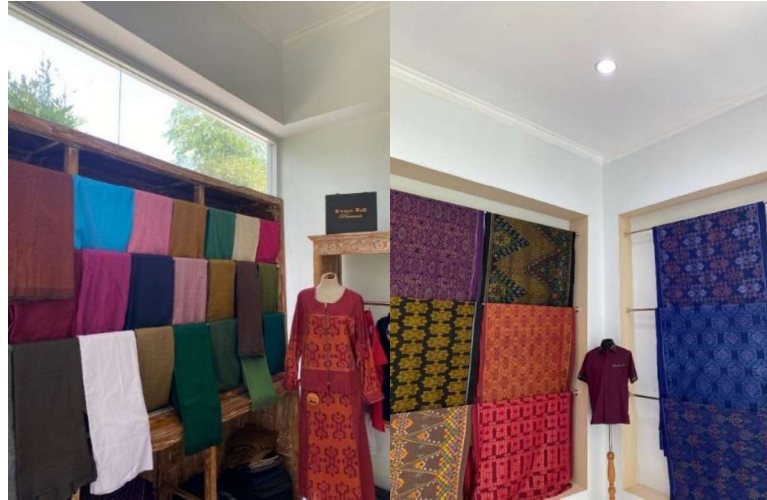
1.1.1 Sejarah Perusahaan

Kwace Bali di dirikan pada tahun 2009 oleh Ibu Sari Dewi sebagai owner dari Kwace Bali. Berawal dari hobi dalam bidang menjahit serta hasrat dan keinginan yang sangat keras untuk merubah perjalanan hidupnya, Ibu Sari Dewi belajar dan kursus dalam bidang menjahit untuk memperdalam skill nya dalam bidang menjahit. Setelah mampu menguasai Teknik menjahit, Ibu Sari Dewi memberanikan membuka usaha jahit pakaian Pria dan Wanita serta menyediakan bahan kain di sebuah kontrakan kecil di Jalan Cokroaminoto Denpasar Bali

(Umkh Kwace Bali, 2023)

Seiring waktu dan berkembangnya pelanggan yang merasa puas dengan hasil karyanya, Ibu Sari Dewi mulai melihat adanya potensi untuk mengembangkan usahanya lebih serius. Perijinan Industri Kecil Menengah diperolehnya pada tahun 2010 dengan berbagai pelatihan pelatihan yang diperoleh beliau sebagai bekal untuk memajukan usahanya. Dengan binaan dari Pemerintah Kota Denpasar, beliau menekuni dan fokus mengembangkan diri bukan hanya pada pekerjaan menjahit pakaian, tetapi mencoba menambah focus usahanya pada bidang desain pakaian dengan khusus menggunakan bahan dari Kain Tenun Endek Bali. Pada tahun 2012, Ibu Sari Dewi memberanikan diri untuk membangun tempat usaha yang sekaligus juga sebagai tempat menampung pengrajin Tenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). 8 Orang penenun sudah dirangkul oleh Ibu Sari Dewi ditempat usahanya. Ini sangat berperan dalam kegiatan beliau didalam merancang desain yang baru dan terus dikembangkan desain yang tetap menggunakan pakem pakem tradisional Bali. Kegigihan dan ketekunan dalam mengembangkan usahanya, serta adanya komitmen untuk mengembangkan karya seni tenun endek ini membuat Kwace Bali dapat bertahan dalam berbagai situasi

sulitnya perekonomian yang belakangan ini secara terus menerus melanda Indonesia dan Bali pada khususnya.



GAMBAR 1.1

Tampak dalam Umkm Kwace Bali

Sumber: Dokumentasi UMKM Kwace Bali, 2023

1.1.1 Logo dan Makna Logo

Adapun logo dari Kwace Bali adalah sebagai berikut:



GAMBAR 1.2

Logo Perusahaan

Sumber: Dokumentasi UMKM Kwace Bali, 2023

Makna Logo: Logo dari Kwace Bali ini mengambil warna Orange dengan lingkaran warna hijau dengan Motif Patra Bali. Arti Warna Orange adalah memberi kesan hangat dan bersemangat serta merupakan symbol dari petualangan, optimisme, percaya diri dan kemampuan dalam bersosialisasi. Arti Warna Hijau Motif Patra diartikan sebagai sumber kehidupan, kesegaran, dan rasa aman. Motif Patra Bali menandakan bahwa Kwace Bali ikut menjaga dan berperan dalam pelestarian nilai-nilai karya seni dan budaya. Sedangkan arti kata Kwace atau Kwaca (atau disebut Kavacha dalam Bahasa India kuno) adalah baju dalam bahasa Bali halusnya yang biasanya digunakan sebagai pelindung dan memperindah tubuh dari atas pusar sampai leher, sedangkan Bali adalah nama Pulau Bali.

1.1.2 Visi dan Misi UMKM

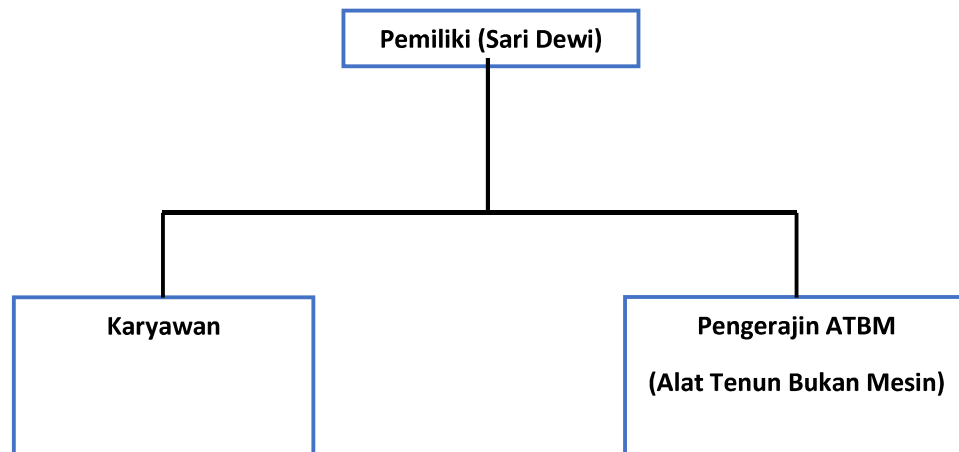
Adapun Visi dan Misi dari UMKM Kwace Bali

a. Visi

1. Menjadi salah satu UMKM penggerak masyarakat Indonesia untuk bangga memakai kain tradisional
2. Menjadi UMKM yang bisa dijadikan sebagi media pembelajaran untuk masyarakat Indonesia tentang jenis-jenis kain tradisional yang ada di Indonesia

b. Misi

1. Membuka Lapangan pekerjaan untuk yang membutuhkan
2. Membantu gerakan berkain bersama dengan memakai kain tradisional



1.1.3 Jenis - Jenis Produk UMKM Kwace Bali

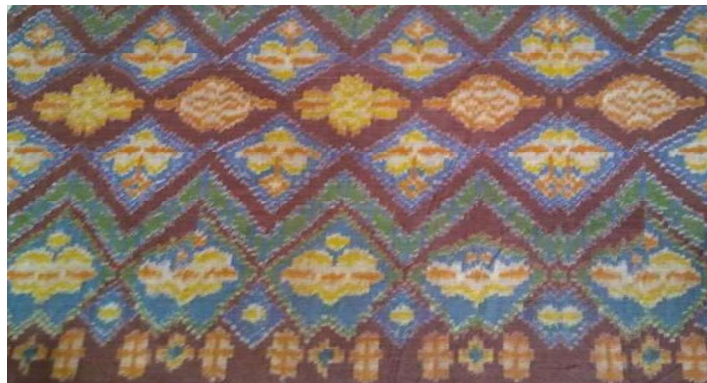
Kwace Bali menjual beberapa jenis dan motif kain endek sekaligus juga melayani pemesanan untuk seragam kantor. Adapun beberapa jenis kain endek yang dijual adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kain Endek Alam
2. Jenis Kain Endek Sutra
3. Jenis Kain Endek Katun
4. Jenis Kain Endek Songket

Beragamnya jenis kain, terdapat pula beragam motif yang dijual dan atau dapat dipesan sesuai dengan selera pelanggan antara lain motif:

1. Motif Endek Encak Saji
2. Motif Endek Patra
3. Motif Endek Rang Rang
4. Motif Endek Wajik Ukir
5. Motif Endek Songket
6. Motif Endek Jumputan
7. Motif Endek Wayang

Berikut gambar beberapa produk dari Kwace Bali



GAMBAR 1.3

Motif Kain Endek

Sumber: Dokumentasi UMKM Kwace Bali, 2023



GAMBAR 1.4

Motif Kain Endek Encak Saji

Sumber: Dokumentasi UMKM Kwace Bali, 2023



GAMBAR 1.5

Motif Kain Endek Jumputan

Sumber: Dokumentasi UMKM Kwace Bali, 2023

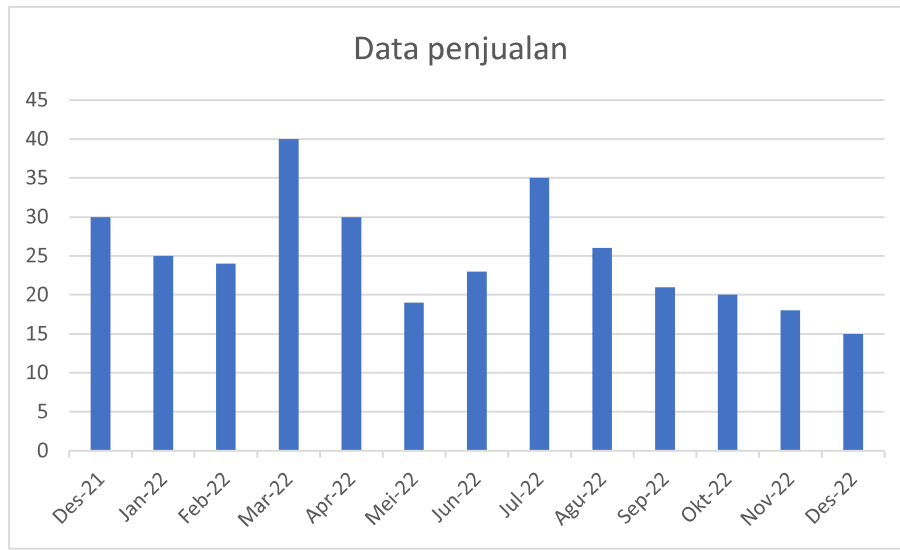
1.2 Latar Belakang Penelitian

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan kearifan lokal. Kerajinan tenun tradisional. Salah satu dari banyak kekayaan budaya Bali yang masih ada. Tenun tradisional adalah kain buatan tangan dan salah satu produk utama industri kecil dan menengah (UKM) di Bali. Kain tenun dibuat dengan menggunakan alat tenun tradisional cag-cag, dimana pengerjaannya dipercepat dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Bahan baku kain tenun berasal dari kapas atau bahan alam lainnya yang diolah menjadi benang dan direndam dalam pewarna alam atau kimia. Benang dijalin menjadi lusi, yaitu benang khusus yang disusun vertikal dan sejajar (Elita et al., 2019). Kain tradisional. Kain tradisional Bali berupa kain tenun masih lestari dan dapat ditemui dengan mudah hingga saat ini. Tiga jenis kain tenun tradisional Bali yang terkenal yaitu kain gringsing, kain songket dan kain endek. Ketiga kain tersebut merupakan warisan turun temurun dari masa kerajaan. (Sudiartini et al., 2022).

Kain endek memiliki tempat khusus di hati masyarakat karena penggunaannya tidak terbatas pada upacara keagamaan atau kalangan Istana saja. Seiring berkembangnya pariwisata di Bali pada tahun 1930-an, tenun Endek juga menarik perhatian, meski berada di bawah kekuasaan kolonial. Kain endek dibuat untuk tujuan wisata yaitu sebagai oleh-oleh wisatawan (Sudiartini et al., 2022). Wisatawan yang datang berkunjung selain menikmati keindahan alam tentu juga dapat membawa kenangan akan Bali melalui kain endek yang dibelinya

Upaya pengembangan kain endek, pertama kali dilakukan oleh Gubernur Bali Ida Bagus Mantra berhasil menarik minat masyarakat dan menyebabkan meningkatkan pesanan. Tahun 1980-an dianggap sebagai puncak kejayaan kain endek. Pada tahun tersebut terjadi peningkatan pesanan kain endek yang diimbangi dengan jumlah perajin yang banyak.

Secara perlahan, penggunaan kain endek mulai berkurang begitu pula dengan permintaan akan kain tersebut. Semakin hari, masyarakat semakin enggan menggunakan kain endek. (Ni Made Ariani., 2019).



GAMBAR 1.6

Grafik Penjualan Produk Kwace Bali

Sumber: Dokumentasi UMKM Kwace Bali, 2023

Berdasarkan data diatas, Kwace Bali harus dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini dan dapat bersaing dengan kompetitor agar dapat memaksimalkan penjualan dan mampu bertahan dalam bersaing dengan kompetitor. Dapat dilihat pada grafik pada gambar 1.6 bahwa penjualan Kwace Bali mengalami penurunan pada periode agustus 2022 sampai desember 2022.

Dikhawatirkan di masa depan eksistensi dari kain tenun Endek tradisional akan digeser oleh kain-kain adaptasi modern (Cahya, 2018). Ditambah lagi busana modern dianggap lebih bagus dibandingkan dengan produk kain tradisional, hal itu sangat perlu untuk dibuatkan cara atau strategi guna mengembalikan minat konsumen dalam memanfaatkan kain tradisional agar dapat dipergunakan tidak hanya dikalangan pegawai atau ASN saja melainkan juga pada kalangan remaja dan orang tua. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap kain tenun Endek perlahan dapat diatasi (Yofhi dkk, 2018).

Untuk meraih pertumbuhan usaha diperlukan suatu usaha oleh Kwace Bali untuk mereformulasi strategi bersaing yang tepat untuk mencapai tujuannya

dengan cara mereformulasi perencanaan strategi dan pembenahan serta pengembangan terhadap bisnis model Kwace Bali. Bisnis Model Canvas memungkinkan perusahaan untuk secara visual menggambarkan kaitan dari masing-masing komponen bisnis tersebut. Agar mampu bersaing di pasar maupun industri yang sejenisnya dan juga supaya bisa memperluas bisnisnya pada waktu yang sama. Tidak hanya bergantung pada kontrak pemerintah, tetapi juga dapat memperluas segmen pasarnya ke tingkat nasional dan menarik pasar anak muda karena kain endek memiliki potensi untuk dikembangkan untuk penggunaan yang lebih luas, termasuk di dunia mode.

Penelitian ini akan menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis secara rinci model bisnis Kwace Bali yang ada menggunakan pendekatan Business Model Canvas. Selanjutnya, akan dilakukan analisis SWOT terhadap setiap blok dalam Business Model Canvas yang ada secara keseluruhan. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk menyusun Business Model Canvas baru yang telah dievaluasi dan siap untuk diterapkan pada Kwace Bali.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Pengembangan Bisnis pada UMKM Kwace Bali menggunakan pendekatan Business Model Canvas (BMC)”**

1.3 Rumusan Masalah

Ketatnya persaingan dibidang industry tenun kain endek menyebabkan Kwace Bali harus melakukan reformulasi dan pengembangan atas strategi bisnis di masa yang akan datang untuk dapat bersaing.

Dari beberapa uraian di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model bisnis Kwace Bali berdasarkan *business model canvas* ?
2. Bagaimana analisis SWOT terhadap *business model canvas* Kwace Bali?
3. Bagaimana usulan model bisnis baru untuk Kwace Bali?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui model bisnis Kwace Bali berdasarkan *business model canvas*
2. Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap *business model canvas* Kwace Bali
3. Untuk memberikan model bisnis baru untuk Kwace Bali

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari ini penelitian diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat diantaranya sebagai berikut:

Bagi Objek Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pertimbangan, apabila akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis bagi manajemen yaitu terformulasikannya strategi bisnis untuk Kwace Bali dalam menghadapi persaingan dimasa yang akan datang.
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa hal yang dapat dipergunakan sebagai satu konsep pengembangan Kwace Bali untuk lebih berkembang dan UMKM sejenis dapat juga berkembang.

Bagi Peneliti

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan strategi pengembangan bisnis model canvas khususnya dalam hal mengembangkan strategi bisnis UMKM Kwace Bali.
2. Penelitian membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang baik, sehingga peneliti akan terbiasa dalam melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan perumusan masalah. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Berfokus pada pengembangan bisnis melalui pendekatan bisnis model canvas pada UMKM Kwace Bali yang berada di Bali kabupaten Denpasar pada tahun 2023
- b. Objek penelitian adalah Pengembangan Bisnis Kwace Bali di masa sekarang.
- c. Jangka waktu penelitian mulai bulan September 2022 – Juli 2023

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan untuk memberikan kejelasan dalam menghasilkan hasil penelitian. Dengan sistematis menulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori tentang penelitian Manajemen Pemasaran yang memanfaatkan bisnis model canvas dan analisis SWOT, dengan tujuan pengetahuan tentang teori yang relevan yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan teoritis untuk melakukan penelitian

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas analisis jenis penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif dan Kualitatif.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas analisis data serta pengolahan data.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran untuk penelitian ataupun yang menjadi objek penelitian